

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan berdasarkan tuntutan pembangunan secara bertahap. Sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional, pendidikan dijadikan andalan utama dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat.¹ Proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya memberikan rangsangan dan dorongan pada diri siswa agar terjadi proses belajar.

Kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya arti pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas telah menghasilkan adanya upaya peningkatan dalam bidang pendidikan yang di atur oleh pemerintah melalui perundang-undangan dan pengelolaan pendidikan.

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sesuai dengan tujuan tersebut maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama, karena kedua materi tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi manusia yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah di muka bumi.

Pemerintah dalam bidang pendidikan menyelenggarakan sistem pendidikan formal dan nonformal. Jalur pendidikan formal meliputi pendidikan yang dilaksanakan melalui SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, SMA/MAN sederajat, dan pendidikan tinggi yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta. Sedangkan, pendidikan nonformal

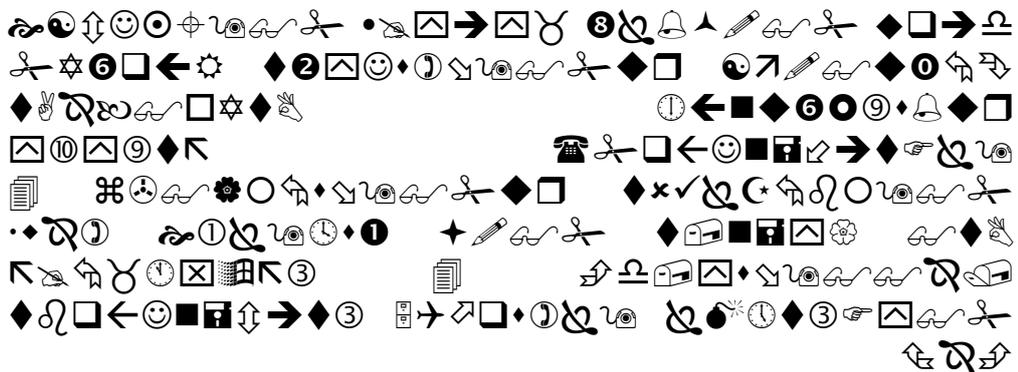
²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogyakarta: Bening, 2010), h. 12.

mencakup kursus-kursus yang penekanannya pada keterampilan dan keahlian pada bidang-bidang khusus.

Berbagai macam pendidikan di sekolah di ajarkan melalui masing-masing mata pelajaran. Salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika yaitu pembelajaran tentang hitung menghitung, matematika selalu berkaitan dengan masalah hitung menghitung. Selain tentang hitung menghitung matematika juga dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang merupakan pembuka awal kearah berpikir kritis, sistematis, logis, dan kemauan bekerja sama yang efektif. Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita untuk berpikir secara rasional.

Berkaitan dengan pembelajaran hitung berhitung dalam matematika, Al-Qur'an memberikan isyarat agar kita mempelajari matematika.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Yunus ayat 5:



Ayat di atas menjelaskan pentingnya untuk menguasai ilmu perhitungan agar memiliki pengetahuan dalam memperjelas tanda-tanda

kebesaran-Nya. Ilmu pengetahuan yang dimaksud merupakan ilmu hitung atau yang sekarang ini dikenal dengan nama matematika.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Meskipun keberadaan matematika selalu terlibat dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak orang mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.³

Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan rumit, fakta yang ada bahwa sedikit sekali peserta didik yang menyukai matematika, seperti yang diungkapkan oleh Mulyono Abdurrahman bahwa, “dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit oleh para peserta didik”.⁴ Hal ini mungkin disebabkan karena pembelajaran matematika itu kurang bermakna atau sulit dipahami oleh siswa. Karena anggapan ini siswa malas untuk mempelajarinya. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah.

Matematika sudah diajarkan sejak anak memasuki sekolah yang pertama yaitu Taman Kanak-kanak (TK). Hal yang pertama diajarkan yaitu berhitung 1 sampai dengan 10. Dengan belajar matematika maka anak

³ Sujono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV. Ilmu, 1980), h. 30.

⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 252.

mampu melakukan perhitungan-perhitungan sederhana, memiliki persyaratan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain, mampu melakukan perhitungan secara mudah dan praktis serta diharapkan pula anak dapat menjadi anak yang tekun, kritis, berpikir logis, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah.

Berkaitan dengan hitung menghitung setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sama seperti anak didik mereka juga mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam hitungan atau perhitungan. Anak yang gemar berhitung akan menyukai matematika dan sebaliknya anak yang tidak gemar dalam berhitung tidak menyukai matematika. Anak yang menyukai matematika maka anak tersebut akan mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan sedangkan anak yang tidak menyukai matematika maka anak tersebut akan mendapatkan nilai yang kurang bagus dan kurang memuaskan. Hasil belajar yang anak didik dapatkan tergantung dari kemampuan yang anak miliki. Karena tidak semua anak didik menyukai matematika dan masih ada sebagian anak yang beranggapan kalau matematika itu adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara kegemaran berhitung dengan hasil belajar matematika. Oleh karena itu penulis akan memaparkan bentuk penelitian ini dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA KEGEMARAN BERHITUNG DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MIS AL MUJAHIDIN II BANJARMASIN"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka akan di rumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegemaran berhitung siswa kelas IV di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas IV di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi antara kegemaran berhitung dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul di atas maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi berasal dari bahasa Inggris yakni "*correlation*" yang di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti hubungan atau hubungan yang saling timbal balik. Jadi yang dimaksud korelasi dalam penelitian ini adalah hubungan antara kegemaran berhitung dengan hasil belajar matematika siswa.

2. Kegemaran Berhitung

Kegemaran adalah kesukaan, kesenangan, sesuatu yang digemari atau disukai. Berhitung adalah mengerjakan hitungan seperti menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagikan.⁵

Jadi kegemaran berhitung adalah hal yang disukai atau aktivitas yang bermanfaat yang disukai dalam menggunakan pengoperasian angka-angka dalam kehidupan sehari-hari.

Data tentang kegemaran berhitung dalam penelitian ini diambil dari hasil angket siswa kelas IV MIS Al Mujahidin II Banjarmasin.

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan matematika merupakan mata pelajaran yang memfokuskan tentang hitung menghitung bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian.

Jadi hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengikuti mata pelajaran matematika.

Data tentang hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari hasil raport siswa kelas kelas IV MIS Al Mujahidin II Banjarmasin.

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 364.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegemaran berhitung siswa kelas IV di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas IV di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kegemaran berhitung dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.⁶ Berdasarkan dari permasalahan yang penulis uraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan yang signifikan antara kegemaran berhitung dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIS Al Mujahidin II Banjarmasin.

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada hubungan antara kegemaran berhitung dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIS Al Mujahidin II Banjarmasin.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, sekolah, siswa, dan peneliti berikutnya diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru atau penyelenggara pendidikan, sehingga dapat mendorong para siswanya agar lebih gemar dalam berhitung dan menyukai pelajaran matematika serta berupaya mencari jalan keluar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para penyelenggara pendidikan dan semua pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan kegemaran berhitung serta hasil belajar matematika setiap siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegemaran siswa dalam berhitung supaya siswa mendapatkan hasil yang lebih baik dalam prestasi belajarnya

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-bab sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan yang didalamnya memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, berisi tentang teori-teori pembelajaran matematika di MI, hasil belajar matematika dan kegemaran berhitung.

BAB III: Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV: laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data

BAB V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.